

SKRIPSI

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI UNIT DESA (KUD) LANGGENG DESA MARSAWA KECAMATAN SENTAJO RAYA KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S-1)
Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Riau Pekanbaru*



Oleh:

GITA JUNARISKA

155210849

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU FAKULTAS EKONOMI

الجامعة الإسلامية البريوتية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

NAMA : GITA JUNARISKA
NPM : 155210849
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI UNIT DESA (KUD) LANGGENG DESA MARSAWA KECAMATAN SENTAJO RAYA KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
PEMBIMBING : HASRIZAL HASAN, SE., MM
Dr. RAJA RIA YUSNITA, SE., ME

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiarisme yaitu **28% (dua puluh delapan persen)** pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun.

Demikianlah surat keterangan ini di buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 10 April 2021

Ketua Program Studi Manajemen

Abd Razak Jer, SE., M.Si

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyampaikan :

1. Karya tulis ini, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik Sarjana, baik di Universitas Islam Riau maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak manapun, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dengan disebutkan nama pengarah dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi Akademik berupa pencabutan yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Pekanbaru, 09 Juni 2021

Saya yang membuat pernyataan

Gita Junariska

ABSTRAK

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI UNIT DESA (KUD) LANGGENG DESA MARSAWA KECAMATAN SENTAJO RAYA KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

GITA JUNARISKA

155210849

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kinerja Keuangan pada Koperasi Unit Desa (KUD) Langgeng Desa Marsawa Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi. Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif untuk menganalisis data. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa koperasi unit desa langgeng mengalami fluktuasi ditinjau dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Berdasarkan perhitungan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas koperasi dikategorikan sangat baik. Ini terjadi karena pada pengelolaan dana untuk jangka panjang sudah teroptimalkan dengan baik tetapi pengelolaan dana jangka pendek belum teroptimal dengan baik disebabkan banyaknya dana yang menganggur.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, koperasi, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas

ABSTRACT

ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE IN COOPERATIVES LANGGENG VILLAGE UNIT (KUD) MARSAWA VILLAGE SUBDISTRICT SENTAJO RAYA REGENCY KUANTAN SINGINGI

GITA JUNARISKA

155210849

This study aims to determine the financial performance of the Cooperatives Langgeng Village Unit (KUD) Marsawa Village Subdistrict Sentajo Raya Regency Kuantan Singingi. In this study, a descriptive method was used to analyze the data. The results of this study concluded that the village unit cooperative langgeng has fluctuated in terms of liquidity ratios, solvency ratios, and profitability ratios. based on the calculation of the ratio of liquidity, solvency, and profitability of the cooperative are categorized as very good. This occurs because the management of funds for the long term has been well optimized, but short-term fund management has not been optimal due to the large number of unemployed funds.

Keywords: Financial performance, cooperatives, liquidity ratios, solvency ratios, and profitability ratios

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas segala karunia dan rahmat diberikan-Nya sehingga penulis dapat melaksanakan dan menyelesaikan Tugas akhir/Skripsi ini dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Unit Desa (Kud) Langgeng Desa Marsawa Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi”. Tugas akhir ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Pekanbaru.

Dalam penulisan skripsi ini banyak sekali pihak yang telah membantu penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya, khususnya kepada :

1. Kedua orangtua dan keluarga besarku yang tercinta dan tersayang terima kasih telah memberikan kasih sayang, nasehat dan dorongannya
2. Bapak Dr. Firdaus AR, SE. M.Si, Ak, CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau
3. Bapak Abd. Razak Jer, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau
4. Bapak Hasrizal Hasan, SE.,MM selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah banyak memberikan arahan, masukan, dan bantuan penulisan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Raja Ria Yusnita, SE., ME selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah banyak memberikan arahan, masukan, dan bantuan penulisan skripsi ini

Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Manajemen yang telah banyak memberikan ilmu, arahan, masukan serta bantuan

6. Para staf pegawai Tata Usaha khususnya jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau
7. Bapak Pimpinan Koperasi Unit Desa (KUD) Langgeng Desa Marsawa Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi
8. Teman-teman seperjuangan yang selalu mendukung dan memberikan semangat untuk pergi kekampus dan menyelesaikan skripsi ini, kepada Yandi irham, Aswinda, Anisa, Puput, Yesi, Rahma, Cuwi, Yuni, Wiwik, Dita, serta yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Penulis mengucapkan terima kasih semoga pertemanan ini tidak akan berakhir.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengakui banyak terdapat kekurangan, baik dari penulisan maupun sumber referensi. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak untuk penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Pekanbaru, Mei 2021

Gita Junariska

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	6
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II TELAAH PUSTAKA	7
2.1 Koperasi	7
2.1.1 Pengertian Koperasi	7
2.1.2 Tujuan Koperasi	9
2.1.3 Fungsi Koperasi.....	9
2.1.4 Bentuk Koperasi	11
2.1.5 Jenis Koperasi	12
2.1.6 Prinsip Koperasi	13
2.2 Koperasi Simpan Pinjam (KSP)	15
2.2.1 Pengertian Koperasi Simpan Pinjam (KSP).....	15
2.2.2 Peran Koperasi Simpan Pinjam (KSP).....	16
2.2.3 Tujuan Koperasi Simpan Pinjam.....	16
2.3 Kinerja Keuangan	16
2.3.1 Pengertian Kinerja Keuangan.....	16
2.3.2 Tujuan Penilaian Kinerja.....	18

2.3.3 Manfaat Penilaian Kinerja.....	19
2.3.4 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan.....	19
2.4 Rasio Keuangan.....	20
2.4.1 Jenis – jenis Rasio Keuangan.....	22
2.5 Penelitian Terdahulu.....	28
2.6 Kerangka Pemikiran.....	29
2.7 Hipotesis.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
3.1 Lokasi Penelitian.....	31
3.2 Operasional Variabel Penelitian.....	31
3.3 Jenis Data.....	32
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.5 Metode Analisis Data.....	33
BAB IV GAMBARAN UMUM.....	34
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	34
4.2 Sejarah Singkat Koperasi Unit Desa Langgeng.....	34
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38
5.1 Hasil Penelitian.....	38
5.1.1 Rasio likuiditas.....	38
5.1.2 Rasio Solvabilitas.....	43
5.1.3 Rasio Profitabilitas.....	47
5.2 Pembahasan Penelitian.....	51
5.2.1 Kinerja Keuangan Koperasi Unit Desa Langgeng Yang Dilihat Dari Rasio Likuiditas.....	51
5.2.2 Kinerja Keuangan Koperasi Unit Desa Langgeng Yang Dilihat Dari Rasio Solvabilitas.....	51

5.2.3 Kinerja Keuangan Koperasi Unit Desa Langgeng Yang Dilihat
Dari Rasio Profitabilitas 52

BAB VI PENUTUP 53

6.1 Kesimpulan..... 53

6.2 Saran 53

DAFTAR PUSTAKA 55

LAMPIRAN.....



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Perkembangan Kinerja Keuangan Koperasi Unit Desa Langgeng di lihat dari Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas.....	5
Tabel 2. 1	Standar Rasio Perhitungan Current Ratio	23
Tabel 2. 2	Standar Rasio Perhitungan Cash Ratio.....	24
Tabel 2. 3	Standar Rasio Perhitungan DER	25
Tabel 2. 4	Standar Rasio Perhitungan DAR.....	26
Tabel 2. 5	Standar Rasio Perhitungan ROA	27
Tabel 2. 6	Standar Rasio Perhitungan ROE	28
Tabel 2. 7	Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel 3. 1	Operasional Variabel.....	31
Tabel 5. 1	Perhitungan Analisis Rasio Keuangan Likuiditas Berdasarkan Current Ratio Koperasi Unit Desa Langgeng di Desa Marsawa Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2015 Sampai 2019 ..	39
Tabel 5. 2	Perhitungan Analisis Rasio Keuangan Likuiditas Berdasarkan Cash Ratio Koperasi Unit Desa Langgeng di Desa Marsawa Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2015 Sampai 2019.....	41
Tabel 5. 3	Perhitungan Analisis Rasio Keuangan Likuiditas Berdasarkan Working Capital to Total Asset Ratio Koperasi Unit Desa Langgeng di Desa Marsawa Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2015 Sampai 2019.....	42
Tabel 5. 4	Perhitungan Analisis Rasio Keuangan Solvabilitas berdasarkan Total Debt to Equity Ratio Koperasi Unit Desa Langgeng Tahun 2015 Sampai 2019.....	44
Tabel 5. 5	Perhitungan Analisis Rasio Keuangan Solvabilitas berdasarkan Total Debt to Total Assets Ratio Koperasi Unit Desa Langgeng Tahun 2015 Sampai 2019.....	45
Tabel 5. 6	Perhitungan Analisis Rasio Keuangan Profitabilitas Berdasarkan ROE Koperasi Unit Desa Langgeng Tahun 2015 sampai 2019.....	47
Tabel 5. 7	Perhitungan Analisis Rasio Keuangan Profitabilitas Berdasarkan ROA Koperasi Unit Desa Langgeng Tahun 2015 sampai 2019.....	49
Tabel 5. 8	Perhitungan Analisis Rasio Keuangan Profitabilitas Berdasarkan Operating Ratio Koperasi Unit Desa Langgeng di Desa Marsawa Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2015 Sampai 2019.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	32
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Koperasi Unit Desa Langgeng.....	37



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Koperasi Unit Desa Langgeng adalah koperasi yang melaksanakan kegiatan usahanya memfasilitas kebutuhan kelompok tani untuk memaksimalkan perawatan kebun plasma dengan penyediaan alat berat, pengadaan pupuk dan pinjaman lunak. Koperasi ini merupakan koperasi induk yang terdiri dari 13 Koperasi Unit Desa yang berada di Desa Marsawa Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi Propinsi Riau yang bertujuan untuk melindungi semua masalah pada koperasi lain yang bernaung pada Koperasi Unit Desa Langgeng.

Dengan adanya Koperasi Unit Desa Langgeng mampu memberikan solusi bagi pengusaha kecil yang memerlukan dana. Keuntungan yang mereka dapat berupa sistem bagi hasil, dimana jika ada keuntungan dibagi secara adil menurut perjanjian dan jika ada kerugian ditanggung bersama. Akan tetapi permasalahan yang sering terjadi tidak semua dapat di atasi oleh Koperasi Unit Desa Langgeng dimana setiap koperasi memiliki budaya sendiri dan permasalahan yang dihadapi seperti adanya koperasi yang jumlah anggotanya banyak tetapi tidak dapat menghasilkan keuntungan seperti yang diharapkan karena partisipasi yang kurang. Simpanan dan pinjaman yang dimiliki koperasi terbatas sehingga mengakibatkan perputaran modal kerja yang kurang optimal.

Dalam UU No. 25 Bab 1 Ayat 1 tahun 1992 menyatakan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atas badan hukum koperasi

dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan dengan tujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Koperasi memiliki banyak kelebihan, diantaranya koperasi mempunyai kedudukan dan peran yang sangat strategis dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat, mempertinggi kualitas kehidupan manusia, memperkokoh perekonomian rakyat, mengembangkan perekonomian nasional, meningkatkan manfaat sosial dan ekonomi bagi masyarakat dan lingkungan, meningkatkan pemerataan keadilan, meningkatkan kesempatan kerja, serta mengembangkan kreativitas anak bangsa.

Pada dasarnya koperasi dikelola dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan para anggotanya dan masyarakat secara keseluruhan. Sekalipun koperasi tidak mengutamakan keuntungan, usaha-usaha yang dikelola oleh koperasi harus memperoleh hasil yang layak sehingga koperasi dapat meningkatkan kemampuan usaha. Tujuan utama didirikan koperasi adalah untuk mencegah masyarakat agar tidak terjebak dalam sistem rentenir. Pembentukan koperasi pada awalnya untuk memudahkan partisipasi para anggotanya untuk menyimpan dana dan meminjamannya kembali kepada anggotanya dengan jumlah bunga dan waktu yang telah disepakati. Sehingga koperasi diharapkan mampu memperoleh modal untuk membiayai kegiatan operasionalnya.

Koperasi berperan sangat strategis dalam menggerakkan perekonomian masyarakat serta pembangunan nasional. Peran dan fungsi koperasi tidak hanya sebatas aktivitas ekonomi saja tetapi juga sebagai manifestasi semangat bersama-sama, kebersamaan dan prinsip keadilan yang berakar pada masyarakat kita yaitu gotong royong.

Salah satu cara dalam menilai suatu koperasi yaitu melalui laporan keuangan, dimana laporan keuangan tersebut menyajikan informasi tentang keadaan keuangan yang sebenarnya agar pihak manajemen koperasi dapat melakukan evaluasi dan mengantisipasi atas kekurangan yang ada.

Kinerja keuangan adalah gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu di raih oleh koperasi pada periode tertentu pada aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuangan secara efektif dan efisien, yang dapat di ukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan adalah instrumen yang tepat untuk dijadikan bahan analisa kinerja Koperasi Unit Desa Laggeng dari tahun ke tahun berikutnya, karena dalam laporan keuangan terdapat informasi penting seperti sumber daya koperasi, kewajiban/hutang, hutang dan kekayaan pemilik. Dalam mengadakan analisa dan evaluasi terhadap laporan keuangan akan dapat diketahui keadaan keuangan koperasi juga perkembangan keuangannya. Disamping itu dapat diketahui kelemahan-kelemahan yang masih ada.

Analisa laporan keuangan dalam banyak hal mampu menyajikan indikator-indikator yang penting dalam keadaan keuangan koperasi, sehingga dapat

digunakan sebagai alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Pada garis besarnya analisa laporan keuangan dengan menggunakan ukuran-ukuran tertentu atau rasio-rasio tertentu dapat digunakan sebagai dasar penilaian kinerja sebuah koperasi.

Kinerja keuangan Koperasi merupakan penentuan ukuran-ukuran yang menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba (Sucipto, 2013). Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas serta profitabilitas suatu koperasi.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada koperasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR), Struktur Modal (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM).

Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan koperasi dalam membayar utang atau kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo saat ditagih secara keseluruhan.

Menurut Riyanto (2013 : 296) Struktur Modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Hutang jangka panjang merupakan salah satu dari bentuk pembiayaan jangka panjang yang memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun.

Sawir (2001 : 18) mengemukakan bahwa *Net Profit Margin* dirumuskan dengan laba bersih dibagi dengan penjualan. Laba yang didapat dari kegiatan perusahaan merupakan hasil kinerja dalam sebuah perusahaan yang dijalankannya. Untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya

secara efisien, mengukur besarnya laba suatu perusahaan menjadi begitu penting karena efisiensi dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau menghitung profitabilitas.

Kinerja keuangan Koperasi Unit Desa Langgeng dapat dilihat dari laporan keuangan koperasi itu sendiri yang dilihat dari perkembangan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas pada tabel berikut ini:

Tabel 1. 1
Perkembangan Kinerja Keuangan Koperasi Unit Desa Langgeng di lihat dari Current Ratio, Total Debt to Equity Ratio, dan Return On Asset

Rasio Keuangan	2015	2016	2017	2018	2019
Current Ratio	252%	254%	254%	234%	244%
Total Debt to Equity Ratio (DER)	57%	59%	67%	62%	64%
Return On Asset (ROA)	14%	16%	13%	5%	18%

Sumber: Data Olahan

Dilihat dari data Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa rasio keuangan pada Koperasi Unit Desa Langgeng terjadi fluktuasi dari tahun ketahun dalam menjalankan usahanya. Jadi untuk mengukur prestasi dari koperasi yang dilihat dari laporan keuangan dalam menghasilkan laba perlu dilakukan perhitungan antara modal yang ditanamkan untuk menghasilkan laba atau dengan kata lain adalah perhitungan terhadap Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas.

Dari uraian diatas kita dapat melihat kondisi koperasi tersebut apakah koperasi dalam keadaan baik atau buruk. Dan kita dapat mengetahuinya setelah kita melakukan perbandingan antara rasio yang satu dengan yang lainnya, maka

manajemen koperasi baru dapat membuat suatu keputusan untuk keberlangsungan hidup koperasi.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Unit Desa Langgeng**”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Pada Koperasi Unit Desa Langgeng?”

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis kinerja keuangan Koperasi Unit Desa Langgeng pada tahun 2015-2019 yang di tinjau dari rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti dapat digunakan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan perkuliahan program Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
2. Bagi koperasi dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam meningkatkan kinerja keuangan.
3. Bagi pihak lain dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti lain dimasa yang akan datang yang berhubungan dengan penelitian ini.

BAB II TELAAH PUSTAKA

2.1 Koperasi

2.1.1 Pengertian Koperasi

Koperasi berasal dari kata “*cooperation*” yang artinya kerja sama. Pengertian koperasi menurut Undang – Undang Perkoperasian No. 25 tahun 1992 yaitu badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan berlandaskan kegiatan pada prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Tujuan koperasi yang tercantum dalam UU No. 25 Bab II pasal 3 Tahun 1992 menyebutkan bahwa:

Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang – Undang Dasar 1945. Menurut Sonny (2011:1) koperasi merupakan suatu perkumpulan orang-orang yang bekerjasama dengan tujuan mensejahterakan para anggota koperasi tersebut. Selain itu, koperasi juga memberikan kebebasan untuk masuk atau keluar sebagai anggota sesuai dengan peraturan yang ada.

Menurut Rudianto (2010:3) koperasi merupakan suatu kumpulan yang didirikan oleh beberapa orang yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas, yang bertujuan untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi mereka melalui pembentukan suatu badan usaha yang dikelola secara demokratis. Koperasi berbentuk kerja sama antar anggota dalam koperasi yang bersifat sukarela, masing-masing anggota koperasi memiliki hak dan kewajiban yang

sama, setiap anggota koperasi berkewajiban untuk mengembangkan serta mengawasi jalannya usaha koperasi, begitu juga risiko dan keuntungan usaha koperasi ditanggung dan dibagi secara adil pada setiap anggota koperasi.

Menurut Sonny (2011:10) fungsi koperasi untuk Indonesia tertuang dalam pasal 4 UU No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian yaitu:

1. Membangun mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
2. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi.
4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Dari beberapa pengertian koperasi di atas dapat disimpulkan bahwa pada setiap organisasi koperasi akan terlihat ciri-ciri sebagai berikut:

1. Adanya sekelompok orang yang mempunyai kepentingan ekonomi yang sama.
2. Memiliki dan membangun satu usaha bersama
3. Memiliki motivasi yang lebih tinggi sebagai kekuatan utama dari kelompok
4. Kepentingan bersama yang merupakan cerminan dari kepentingan individu atau anggota adalah tujuan utama usaha bersama.

2.1.2 Tujuan Koperasi

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian Pasal 4, Koperasi bertujuan “Meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan. Koperasi sejatinya memiliki nilai-nilai yang melandasi bertumbuh-kembangnya idealis koperasi mengandung nilai-nilai sebagai berikut:

1. Rasa solidaritas
2. Menanam sifat individualitas (tahu akan harga diri)
3. Menghidupkan kemauan dan kepercayaan pada diri sendiri dalam persekutuan untuk melaksanakan *self-help* dan autoaktiva untuk kepentingan bersama.
4. Mendidik cinta kepada masyarakat yang kepentingannya harus didahulukan dari kepentingan diri sendiri atau golongan sendiri.
5. Menghidupkan rasa tanggung jawab moril dan sosial.

2.1.3 Fungsi Koperasi

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 secara jelas telah menggariskan fungsi dan peran yang harus dilakukan oleh koperasi dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Tujuannya adalah agar pengembangan tujuan koperasi memiliki arah yang jelas.

- a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.

- b. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi.
- d. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Menurut Djoko Muljono (2013:3) Fungsi koperasi adalah:

1. Memberi kemudahan anggota untuk memperoleh modal usaha.
2. Memberi keuntungan kepada anggota melalui Sisa Hasil Usaha (SHU).
3. Mengembangkan usaha anggota koperasi.
4. Meniadakan praktek rentenir.

Tujuan utama perusahaan koperasi adalah menunjang kegiatan usaha para anggotanya dalam rangka meningkatkan kepentingan perekonomian para anggotanya melalui pengadaan barang jasa yang dibutuhkannya, yang sama sekali tidak tersedia dipasar atau ditawarkan dengan harga, mutu atau syarat-syarat yang lebih menguntungkan dari pada yang ditawarkan pada anggota dipasar atau badan-badan resmi. Perusahaan koperasi dapat menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh perekonomian para anggotanya secara efisien, maka perusahaan koperasi harus melaksanakan fungsi-fungsi yang menghasilkan tingkat potensi pelayanan yang bermanfaat bagi anggotanya.

2.1.4 Bentuk Koperasi

Ada beberapa macam bentuk atau jenis koperasi. Menurut UU No 17 Tahun 2012, ada dua bentuk koperasi, yaitu koperasi primer dan koperasi sekunder.

1. Koperasi Primer

Koperasi primer adalah koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan orang-seorang. Orang-seorang pembentukan koperasi adalah mereka yang memenuhi persyaratan keanggotaan dan mempunyai kepentingan ekonomi yang sama. Koperasi primer dibentuk oleh sekurang-kurangnya 20 orang. Persyaratan ini dimaksud untuk menjaga kelayakan usaha dan kehidupan koperasi.

2. Sekunder

Koperasi sekunder terdiri atas dua macam koperasi yang beranggotakan:

a. Badan hukum koperasi primer

Koperasi Sekunder didirikan paling sedikit 3 (tiga) Koperasi Primer. Koperasi Sekunder yang beranggotakan koperasi primer disebut pusat koperasi primer. Kerja sama diantara koperasi-koperasi primer yang setingkat disebut kerjasama yang bersifat sejajar. Misalnya, kerjasama atau gabungan antara Koperasi Unit Desa (KUD) yang membentuk Pusat KUD (PUSKUD).

b. Badan hukum koperasi sekunder

Koperasi sekunder yang beranggotakan koperasi sekunder disebut induk koperasi. Kerjasama antara koperasi primer dengan koperasi sekunder yang sama jenisnya disebut kerjasama Vertical. Sedangkan kerja sama antar

koperasi-koperasi sekunder yang setingkat bersifat Horizontal. Misalnya PUSKUD bergabung dan membentuk Induk KUD (INKUD).

2.1.5 Jenis Koperasi

Pengelompokkan atau klasifikasi koperasi atau istilah apapun yang digunakan, memang diperlukan mengingat adanya banyak perbedaan yang ditemukan di antara sesama koperasi, baik yang menyangkut diri, sifat, ekonominya lapangan usaha, ataupun perhubungan keanggotaannya dan sebagainya. Untuk memisahkan koperasi yang berbagai jenis itu dengan yang lainnya, Indonesia dalam sejarahnya menggunakan berbagai dasar atau kriteria seperti lapangan usaha, tempat tinggal para anggota, golongan dan fungsi ekonominya.

Berbagai jenis Koperasi lahir seiring dengan aneka jenis usaha untuk memperbaiki kehidupan. Menurut Widiyanti (2011:9) Secara garis besar jenis koperasi yang ada dapat kita bagi menjadi 5 golongan, yaitu:

1. Koperasi Konsumsi

Barang konsumsi ialah barang yang diperlukan setiap hari, misalnya barang-barang pangan (beras, minyak, gula dll) oleh sebab itu, maka koperasi yang mengusahakan kebutuhan sehari-hari disebut koperasi konsumsi.

2. Koperasi Kredit

Koperasi kredit didirikan untuk memberikan kesempatan kepada anggota-anggotanya memperoleh pinjaman dengan mudah dan dengan bunga yang ringan, oleh sebab itulah koperasi ini disebut Koperasi Kredit.

3. Koperasi Produksi

Koperasi Produksi adalah koperasi yang bergerak dalam bidang kegiatan ekonomi pembuatan dan penjualan barang-barang baik yang dilakukan oleh koperasi sebagai organisasi induk maupun anggota koperasi, seperti koperasi peternak sapi perah, koperasi tahu tempe.

4. Koperasi Jasa

Koperasi Jasa adalah koperasi yang berusaha di bidang penyediaan jasa tertentu bagi para anggota maupun masyarakat umum. Seperti, Koperasi Angkutan, Koperasi Jasa Audit.

5. Koperasi Serba Usaha/KUD

KUD adalah koperasi yang mengelola berbagai macam jenis usaha antara lain perkreditan, penyediaan dan penyaluran sarana-sarana produksi, pengolahan dan pemasaran hasil produksi maupun hasil pertanian, perdagangan dan lain-lain.

2.1.6 Prinsip Koperasi

Menurut UU No. 17 tahun 2012 Pasal 5 disebutkan prinsip Koperasi yaitu:

1. Koperasi melaksanakan prinsip koperasi sebagai berikut:
 - a. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka
 - b. Pengelolaan dilaksanakan secara demokratis
 - c. Pembagian hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing – masing anggota
 - d. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal
 - e. Kemadirian

2. Dalam pengembangan Koperasi, maka Koperasi melaksanakan pula prinsip Koperasi sebagai berikut:

- a. Pendidikan perkoperasian.
- b. Kerjasama antar Koperasi.

Prinsip Koperasi ini merupakan hakikat dari dasar kerja Koperasi sebagai badan usaha dan merupakan ciri khas dan jati diri Koperasi yang membedakannya dari badan usaha lainnya yaitu:

- a. Sifat kesukarelaan dalam keanggotaan Koperasi mengandung makna bahwa menjadi anggota Koperasi tidak boleh dipaksakan siapapun. Sifat kesukarelaan juga mengandung makna bahwa seorang anggota dapat mengundurkan diri dari Koperasinya sesuai dengan syarat yang ditentukan dalam Anggaran Dasar Koperasi. Sedangkan sifat terbuka memiliki arti bahwa dalam keanggotaan tidak dilakukan pembatasan atau diskriminasi dalam bentuk apapun.
- b. Prinsip demokrasi menunjukkan bahwa pengelolaan Koperasi dilakukan atas kehendak dan keputusan para anggota. Para anggota itulah yang memegang kekuasaan tertinggi dalam Koperasi.
- c. Pembagian Sisa Hasil Usaha kepada anggota dilakukan tidak semata-mata berdasarkan modal yang dimiliki seseorang dalam Koperasi tetapi juga berdasarkan perimbangan jasa usaha anggota terhadap Koperasi. Ketentuan yang demikian ini merupakan perwujudan nilai kekeluargaan dan keadilan.
- d. Modal dalam Koperasi pada dasarnya dipergunakan untuk kemanfaatan anggota dan bukan untuk sekedar mencari keuntungan. Oleh karena itu balas jasa terhadap modal yang diberikan kepada para anggota juga terbatas dan

tidak didasarkan semata-mata atas besarnya modal yang diberikan. Yang dimaksud dengan terbatas adalah wajar dalam arti tidak melebihi suku bunga yang berlaku dipasar.

2.2 Koperasi Simpan Pinjam (KSP)

2.2.1 Pengertian Koperasi Simpan Pinjam (KSP)

Menurut Ninik Widiyanti dan Sunindhia (2011:198) “Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang bergerak dalam lapangan usaha pembentukan modal melalui tabungan-tabungan para anggota secara teratur dan terus-menerus untuk kemudian dipinjamkan kepada para anggota dengan cara mudah, murah, cepat dan tepat untuk tujuan produktif dan kesejahteraan”.

Koperasi simpan Pinjam (KSP) adalah Koperasi salah satu lembaga keuangan bukan bank yang bertugas memberikan pelayanan masyarakat, berupa pinjaman dan tempat penyimpanan uang bagi masyarakat. Koperasi simpan pinjam memiliki tujuan untuk mendidik anggotanya hidup berhemat dan juga menambah pengetahuan anggotanya terhadap perkoperasian.

Simpan pinjam merupakan suatu usaha yang melakukan pembentukan modal melalui tabungan para anggota secara teratur dan terus menerus kemudian dipinjamkan kembali kepada para anggota dengan cara yang mudah, murah, cepat, tepat untuk tujuan produktif dan kesejahteraan. PP RI No. 9 tahun 1995 tentang pelaksanaan kegiatan Usaha Simpan Pinjam Oleh Koperasi pada Bab 1 Ketentuan umum pasal 1 menerangkan bahwa Kegiatan usaha simpan pinjam adalah kegiatan yang dilakukan untuk menghimpun dana dan menyalurkannya melalui kegiatan usaha simpan pinjam dari dan untuk anggota koperasi yang

bersangkutan, calon anggota koperasi yang bersangkutan, koperasi lain dan atau anggotanya.

2.2.2 Peran Koperasi Simpan Pinjam (KSP)

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) ikut mengembangkan perekonomian masyarakat terutama bagi para anggotanya antara lain:

1. Membantu keperluan kredit para anggota dengan syarat-syarat yang ringan.
2. Mendidik para anggotanya supaya giat menabung secara teratur sehingga membentuk modal sendiri.
3. Menambah pengetahuan tentang perkoperasian.
4. Menjauhkan anggotanya dari cengkeraman rentenir.

2.2.3 Tujuan Koperasi Simpan Pinjam

Menurut Ninik Widiyanti dan Sunindhia (2011:198) tujuan koperasi adalah:

1. Membantu keperluan kredit para anggota yang sangat banyak membutuhkan dengan syarat dan bunga yang ringan.
2. Mendidik para anggota supaya giat menyimpan secara teratur sehingga membentuk modal sendiri.
3. Mendidik anggota hidup hemat, dengan menyisihkan sebagian dari pendapatannya.
4. Menambah pengetahuan tentang perkoperasian

2.3 Kinerja Keuangan

2.3.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dikatakan bahwa kinerja adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, kemampuan kerja. Kinerja

dapat diartikan sebagai hasil kerja yang dicapai oleh seseorang dalam suatu organisasi atau badan usaha, sesuai dengan tanggungjawab dalam organisasi untuk tujuan meningkatkan hasil kerja yang maksimal, meningkatkan kualitas organisasi atau badan usaha. Menurut Jumingan, (2015) kinerja (*performance*) secara keseluruhan adalah gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia. Munawir (2017), menganggap maksud dari perlunya mempelajari data secara menyeluruh adalah untuk meyakinkan pada penganalisis bahwa laporan sudah cukup jelas menggambarkan semua data keuangan yang relevan dan telah diterapkannya prosedur akuntansi maupun penilaian yang tepat, sehingga penganalisis akan betul-betul mendapatkan laporan keuangan yang dapat diperbandingkan (*comparable*) setelah itu dapat menghitung, mengukur, menginterpretasi dan memberi solusi terhadap keuangan badan usaha pada periode tertentu.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2015) kinerja keuangan adalah suatu penilaian terhadap laporan keuangan perusahaan yang menyangkut posisi keuangan perusahaan serta perubahan terhadap posisi keuangan tersebut. Penilaian kinerja keuangan yang berlandaskan pada data dan informasi keuangan merupakan suatu tolak ukur yang sering digunakan dalam memperoleh informasi tentang posisi keuangan suatu badan usaha. Penelitian ini sebagai penilaian kinerja dengan menganalisis dan interpretasi terhadap laporan keuangan suatu badan usaha pada periode tertentu.

Kinerja merupakan suatu kondisi yang harus diketahui dan dikonfirmasi kepada pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu instansi dihubungkan dengan visi yang diemban suatu organisasi atau koperasi serta mengetahui dampak positif dan negatif dari suatu kebijakan operasional. Mink (2018: 76) mengemukakan pendapatnya bahwa individu yang memiliki kinerja yang tinggi memiliki beberapa karakteristik, yaitu diantaranya: berorientasi pada prestasi, memiliki percaya diri, berpengendalian diri, dan kompetensi.

2.3.2 Tujuan Penilaian Kinerja

Tujuan penilaian kinerja perusahaan menurut Munawir (2017:31) adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan koperasi untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Untuk mengetahui tingkat profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan koperasi untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 4) Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan koperasi untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan koperasi untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya.

2.3.3 Manfaat Penilaian Kinerja

Manfaat dari penilaian kinerja koperasi adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- 2) Digunakan untuk melihat kinerja koperasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan koperasi secara keseluruhan.
- 3) Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi koperasi untuk masa yang akan datang.
- 4) Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan koperasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- 5) Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas koperasi.

2.3.4 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Metode dan teknik analisa digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan, sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan dari masing-masing pos tersebut bila diperbandingkan dengan laporan dari beberapa periode untuk satu koperasi tertentu, atau diperbandingkan dengan alat-alat pembanding lainnya.

Tujuan dari setiap metode dan teknik analisa adalah untuk menyederhanakan data sehingga dapat lebih dimengerti. Dalam menganalisis laporan keuangan digunakan beberapa metode dan teknik yang dijadikan dasar penganalisisan.

Menurut Munawir (2017) dalam bukunya, ada metode analisis yang digunakan oleh setiap penganalisa laporan keuangan yaitu:

1. Analisa rasio menggunakan data koperasi untuk menghitung rasio-rasio yang mencerminkan kondisi koperasi terkini.
2. Analisis rasio (membandingkan rasio saat ini, masa lalu dan masa yang akan datang), dan eksternal (melibatkan perbandingan rasio atau dengan rata-rata industri dengan titik waktu yang sama).

Untuk mengevaluasi kinerja dan kondisi keuangan koperasi, analisis keuangan dan pemakai laporan keuangan harus melakukan analisis terhadap kesehatan perusahaan. Alat yang biasa digunakan adalah rasio keuangan. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis rasio yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas yang berpedoman pada Peraturan Menteri dan KUKM No.06/Per/M/KUKM/V/2006 tentang pedoman klasifikasi koperasi.

2.4 Rasio Keuangan

Menurut Hamdi (2016:83), rasio keuangan adalah suatu ikhtisar perbandingan elemen laporan keuangan baik itu neraca keuangan maupun laporan laba rugi. Analisis rasio dapat digunakan untuk membimbing investor dan kreditor untuk membuat keputusan atau pertimbangan tentang pencapaian perusahaan dan prospek pada masa datang. Salah satu cara pemrosesan dan penginterpretasian informasi akuntansi, yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuuk menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan angka yang lain dari suatu laporan keuangan.

Analisis rasio keuangan menggunakan data laporan keuangan yang telah ada sebagai dasar penilaiannya. Meskipun didasarkan pada data dan kondisi masa lalu, analisis rasio keuangan dimaksudkan untuk menilai risiko dan peluang pada masa yang akan datang. Pengukuran dan hubungan satu pos dengan pos lain dalam laporan keuangan yang tampak dalam rasio-rasio keuangan dapat memberikan kesimpulan yang berarti dalam penentuan tingkat kesehatan keuangan suatu koperasi. Adapun rasio keuangan menurut beberapa ahli :

Menurut Irawati (2005 : 22) Rasio keuangan merupakan teknik analisis dalam bidang manajemen keuangan yang dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu, ataupun hasil-hasil usaha dari suatu perusahaan pada satu periode tertentu dengan jalan membandingkan dua buah variabel yang diambil dari laporan keuangan perusahaan, baik daftar neraca maupun laba rugi.

Menurut Kasmir (2012:104) Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan.

Menurut Samryn (2017) Rasio Keuangan adalah suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih arti. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan.

Menurut Munawir (2014:37) Rasio keuangan adalah Future Oriented atau berorientasi dengan masa depan, artinya bahwa dengan rasio keuangan bisa digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha dimasa mendatang. Dengan angka-angka rasio historis atau kemungkinan dengan angka rasio industri (yang dilengkapi dengan data lainnya) bisa digunakan sebagai dasar untuk penyusunan laporan keuangan yang diproyeksikan sebagai salah satu bentuk perencanaan keuangan koperasi.

Menurut Ross, Weaterfield, dan Jordan (2019) Rasio keuangan adalah hubungan yang dihitung dari informasi keuangan suatu perusahaan dan digunakan untuk tujuan perbandingan.

2.4.1 Jenis – jenis Rasio Keuangan

1. Rasio Likuiditas

Sumarsono (2007:197), koperasi yang mempunyai kemampuan untuk membayar hutang jangka pendek disebut koperasi yang likuid dan sebaliknya perusahaan mengalami likuid jika koperasi tidak dapat memenuhi kewajiban-kewajiban lancar. Rasio likuiditas sering juga disebut rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu koperasi .

Dalam buku Harahap (2008:301), Rasio Likuiditas menggambarkan kemampuan koperasi untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas yaitu kemampuan badan usaha untuk memenuhi kewajiban atau hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo yakni perbandingan antara harta lancar dengan hutang lancar.

Jika koperasi mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut likuid, sedangkan jika koperasi tidak mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut tidak likuid. Menentukan tingkat likuiditas koperasi digunakan rasio likuiditas, antara lain:

- a) *Current Ratio*, rasio yang membandingkan antara aktiva yang dimiliki koperasi dengan hutang jangka pendek.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/koperasi award, maka penilaian *Current Ratio* sebagai berikut :

Tabel 2. 1
Standar Rasio Perhitungan Current Ratio

Interval	Kriteria
200% s/d 250%	Sangat Baik
175% s/d < 200% atau > 250% s/d 275%	Baik
150% s/d < 175% atau > 275% s/d 300%	Cukup
125% s/d < 150% atau > 300% s/d 325%	Kurang
< 125% atau > 325%	Sangat Kurang

- b) *Cash Ratio*, rasio yang membandingkan kas dengan kewajiban/utang lancar.

Tujuan rasio kas adalah untuk melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya (jatuh tempo dibawah 1 tahun) dengan menggunakan kas dan setara kas.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/koperasi award, maka penilaian Cash Ratio sebagai berikut :

Tabel 2. 2
Standar Rasio Perhitungan Cash Ratio

Interval	Kriteria
>200%	Sangat Baik
150% s/d 199%	Baik
100% s/d 149%	Cukup
50% s/d 99%	Kurang
<50%	Sangat Kurang

c) Working Capital to Total Asset Ratio, adalah modal kerja bersih yaitu sebagian dari aset lancar yang real dapat dimanfaatkan untuk membiayai operasional perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya.

$$\text{Working Capital to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2012:151) Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva koperasi dibiayai dengan hutang. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila dibubarkan.

Rasio Solvabilitas adalah kemampuan badan usaha untuk memenuhi seluruh kewajiban atau hutang yang telah jatuh tempo yakni perbandingan antara total harta dengan total hutang/ kewajiban.

Apabila koperasi mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya, baik hutang lancar maupun jangka panjang pada liquiditas dikatakan koperasi tersebut solvabilitas.

Rasio ini merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan koperasi untuk membayar seluruh kewajibannya. Baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang jika koperasi dibubarkan atau dilikuidasi.

Koperasi yang memiliki solvabilitas yang tinggi memiliki resiko kerugian yang lebih besar daripada Koperasi dengan rasio solvabilitas yang rendah.

- a. *Total Debt to Equity Ratio*, membandingkan jumlah modal sendiri dengan jumlah hutang

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/koperasi award, maka penilaian *Total Debt to Equity Ratio* sebagai berikut:

Tabel 2. 3
Standar Rasio Perhitungan DER

Interval	Kriteria
≤ 70%	Sangat Baik
>70% s/d 100%	Baik
>100% s/d 150%	Cukup
>150% s/d 200%	Kurang
< 200%	Sangat Kurang

- b. *Total Debt to Total Assets Ratio*, perbandingan antara total aktiva dengan total hutang dalam perusahaan

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/koperasi award, maka penilaian *Total Debt to Total Assets Ratio*, sebagai berikut:

Tabel 2. 4
Standar Rasio Perhitungan DAR

Interval	Kriteria
$\leq 40\%$	Sangat Baik
$>40\%$ s/d 50%	Baik
$>50\%$ s/d 60%	Cukup
$>60\%$ s/d 80%	Kurang
$< 80\%$	Sangat Kurang

3. Rasio Profitabilitas

Menurut Agnes Sawir (2005:30), rasio profitabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional koperasinya.

Profitabilitas merupakan kemampuan koperasi untuk menghasilkan laba dengan seluruh modal kerja didalamnya. Dalam suatu koperasi masalah rentabilitas lebih penting dari pada laba, karena laba yang besar belum tentu merupakan suatu ukuran bahwa koperasi telah bekerja dengan efisien dan efisiensi baru dapat dikatakan atau sesuai dengan perbandingan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

a) *Return on Assets* (ROA)

Rasio ini mengukur kemampuan untuk menghasilkan laba dengan seluruh modal baik itu modal asing maupun modal sendiri.

$$ROA = \frac{SHU}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/koperasi award, maka penilaian *Return on Assets* (ROA), sebagai berikut :

Tabel 2. 5
Standar Rasio Perhitungan ROA

Interval	Kriteria
> 10%	Sangat Baik
>7% s/d <10%	Baik
>3% s/d <7%	Cukup
>1% s/d <3%	Kurang
< 1%	Sangat Kurang

b) *Return on Equity* (ROE)

Perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dilain pihak.

$$ROE = \frac{SHU}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/koperasi award, maka penilaian *Return on Equity* (ROE), sebagai berikut :

Tabel 2. 6
Standar Rasio Perhitungan ROE

Interval	Kriteria
> 21%	Sangat Baik
>15% s/d <21%	Baik
>9% s/d <15%	Cukup
>3% s/d <9%	Kurang
<3%	Kurang Baik

c) *Operating Ratio*

Digunakan untuk mengukur biaya operasi per rupiah penjualan, semakin kecil angka rasio menunjukkan kinerja yang semakin baik.

$$\text{Operating Ratio} = \frac{\text{Penjualan} + \text{Biaya Administrasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2.5 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut :

Tabel 2. 7
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	Mutmainnah (2013)	Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Serba Usaha Putra Mandiri di Kabupaten Jember	Hasil analisis <i>common size</i> KSU “Putra Mandiri” di Kab. Jember memiliki kinerja yang kurang baik. Perubahan pada pos-pos laporan keuangan KSU “Putra Mandiri” lebih banyak menunjukkan penurunan khususnya pada SHU bersihnya, yang mana SHU merupakan hasil akhir dari kegiatan usaha yang dijalankan pada suatu periode tertentu

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
2	Ulin Ni'mah (2011)	Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi BMT Bina Usaha Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang	Berdasarkan rasio likuiditas koperasi BMT Bina Usaha menunjukkan hasil yang cukup baik atau likuid. Analisis Solvabilitas pada koperasi BMT Bina Usaha menunjukkan hasil yang cukup baik atau solvabel. Hasil analisis Rentabilitas menunjukkan bahwa koperasi BMT Bina Usaha cukup rentabel dalam menghasilkan SHU yang maksimal.
3	Putri Nurul Alifa (2019)	Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Primer Koperasi Angkatan Udara (PRIMKOPAU) Pekanbaru Pada Tahun 2014-2018	Berdasarkan rasio likuiditas pada PRIMKOPAU pekanbaru mulai tahun 2014 – 2018 menunjukkan hasil yang dikategorikan sangat kurang. Ditinjau dari rasio solvabilitasnya selama lima tahun terakhir dikategorikan sangat baik. Dan berdasarkan rasio profitabilitas dikategorikan sangat kurang.
4	Santiana (2011)	Analisis Kinerja Keuangan Pada Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia Di Pekanbaru	Berdasarkan rasio likuiditasnya mengalami naik turun dari tahun ketahun, jika dilihat dari solvabilitasnya mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Sedangkan pada rentabilitas mengalami penurunan yang menyebabkan tidak tercapainya laba yang ditargetkan
5	Chandra Kunriawan dan Vera Desvairinti (2018)	Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpang Pinjir Wira Karya Lahat kabupaten Lahat	Berdasarkan pada aspek Permodalan koperasi, memperoleh predikat tidak sehat, aspek kualitas aktiva produktif memperoleh predikat kurang sehat. Dilihat dari aspek manajemen memperoleh predikat sangat sehat, dalam aspek efisiensi memperoleh predikat tidak sehat dan aspek likuiditas memperoleh predikat tidak sehat.

2.6 Kerangka Pemikiran

Dalam menganalisis kinerja keuangan Koperasi Unit Desa (KUD) Langgeng.

Laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan neraca dan

laporan rugi laba. Pada laporan neraca dan laporan rugi laba digunakan analisis rasio untuk mengetahui bagaimana keadaan keuangan koperasi yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas.

Berdasarkan uraian di atas, berikut adalah skema mengenai kerangka alur pemikiran dalam menganalisis kinerja keuangan Koperasi Unit Desa (KUD) Langgeng Desa Marsawa Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.7 Hipotesis

Berdasarkan beberapa teori diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

Diduga “Kinerja Keuangan Koperasi Unit Desa Langgeng Sudah Efektif Ditinjau Dari Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Unit Desa Langgeng di Desa Marsawa Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singing Provinsi Riau.

3.2 Operasional Variabel Penelitian

Adapun variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

Konsep Variabel	Indikator	Rumus	Skala
Likuiditas : Menurut Kasmir (2012:110), rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek	Current Ratio	$= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$	Rasio
	Cash Ratio	$= \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$	Rasio
	Working Capital to Total Asset Ratio	$= \frac{\text{Aktiva L} - \text{Hutang L}}{\text{jumlah aktiva}} \times 100\%$	Rasio
Solvabilitas : Menurut Kasmir (2012:151) rasio solvabilitas adalah rasio yang dipakai untuk mengukur sejauh mana aktiva koperasi dibiayai dengan hutang	Total Debt to Equity Ratio (DER)	$= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$	Rasio
	Total Debt to Total Assets Ratio (DAR)	$= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio
Profitabilitas : Menurut agnes	ROA	$= \frac{\text{SHU}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio

Sawir (2005:30) rasio profitabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba selama periode tertentu	ROE	$= \frac{SHU}{Modal Sendiri} \times 100\%$	Rasio
	Operating Ratio	$= \frac{Penjualan + Biaya Adm.}{Penjualan} \times 100\%$	Rasio

3.3 Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Primer

Data primer yang diperoleh secara langsung dari lapangan, antara lain data dan informasi mengenai Koperasi Unit Desa Langgeng di Desa Marsawa Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singing Provinsi Riau.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tersedia dalam bentuk tertulis yaitu data yang diperoleh dari buku-buku, jurnal, pendapat para ahli, skripsi dan koperasi yang berhubungan dengan perumusan masalah tentang kinerja keuangan Koperasi Unit Desa Langgeng di Desa Marsawa Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singing Provinsi Riau.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi yang didapat pada laporan tahunan Koperasi Unit Desa (KUD) Langgeng Desa Marsawa Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singing Provinsi Riau periode 2015-2019 yang telah dipublikasikan dan interview langsung dengan pihak yang berhubungan dengan data yang peneliti butuhkan.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan metode deskriptif yaitu pembahasan data tersebut kemudian dihubungkan dengan keadaan yang sebenarnya dan dikaitkan dengan teori yang mendukung. Beberapa rasio keuangan yang akan digunakan dalam menganalisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Rasio likuiditas
- 2) Rasio solvabilitas
- 3) Rasio Profitabilitas



BAB IV

GAMBARAN UMUM

4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

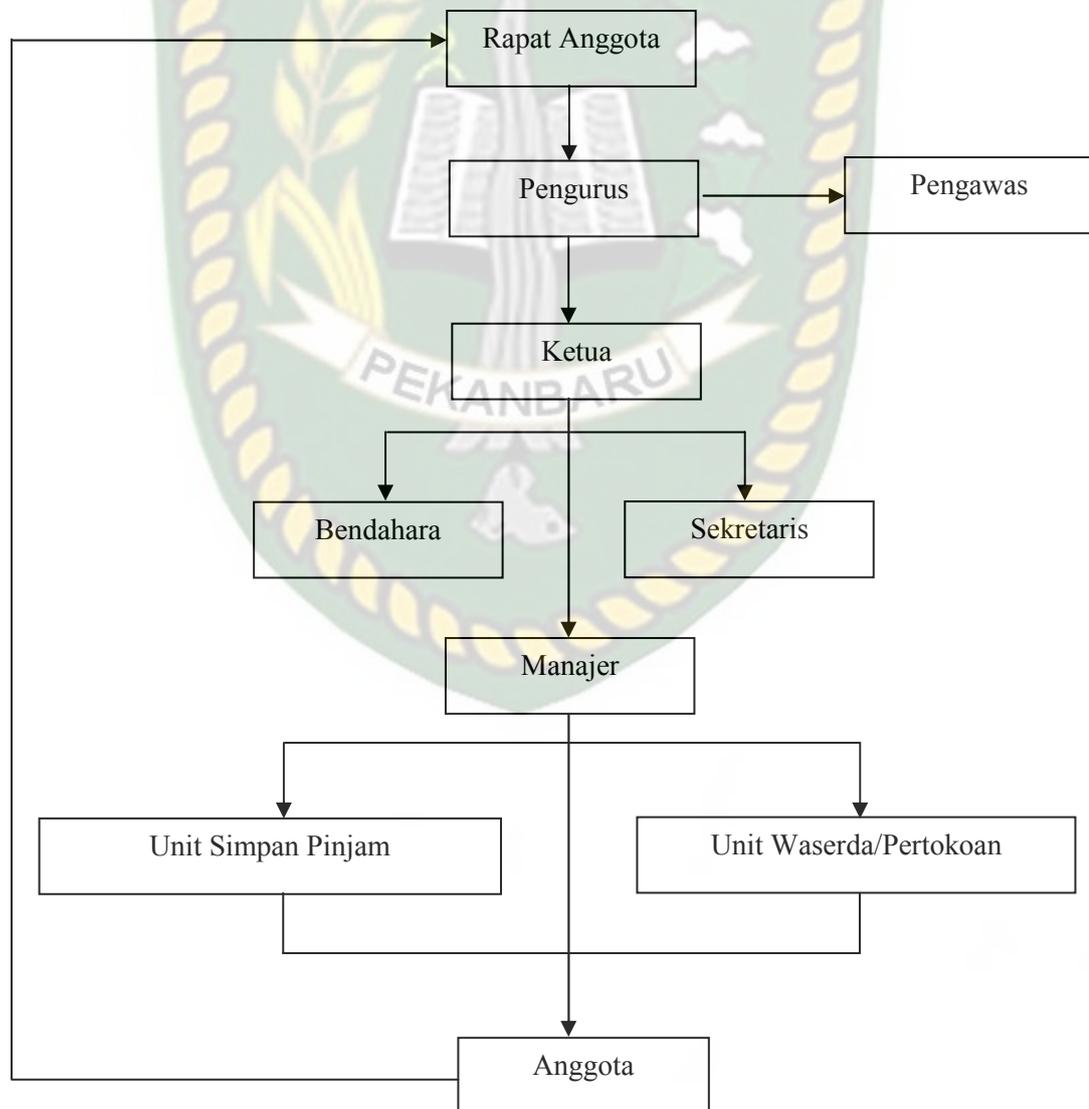
Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Unit Desa Langgeng di Desa Marsawa Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Wilayah kerja Koperasi Unit Desa Langgeng mencakup seluruh daerah yang ada di Desa Marsawa Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi

4.2 Sejarah Singkat Koperasi Unit Desa Langgeng

Berdirinya Koperasi Unit Desa Langgeng ini dilatar belakangi oleh kondisi perekonomian masyarakat transmigrasi yang belum stabil pada waktu itu dan penduduk yang berasal dari berbagai daerah mupun adat istiadat yang berbeda-beda. Masyarakat tranmsigrasi ini menyadari bahwa tidak seharusnya menggantungkan hidup untuk memperoleh kebutuhan sehari-hari dari bantuan pemerintah, maka masyarakat berinisitif membentuk suatu lembaga perekonomian pedesaan yang berbentuk koperasi. Dengan dibentuk koperasi unit desa langgeng ini diharapkan dapat mensejahterakan seluruh anggota koperasi dan masyarakat sekitar koperasi ini. Seiring berjalannya waktu, koperasi unit desa langgeng ini mengalami perkembangan dan kemajuan yang membawa pengaruh positif terhadap para anggotanya. Maka pada tanggal 21 Agustus 1981 keluar surat keputusan Kepala Kantor Koperasi Wilayah Provinsi Riau mengesahkan pendirian Koperasi Unit Desa Langgeng dengan No 41/kpts/D1/VIII/1981 dengan badan hukum Nomor 860/BH/XIII.

Koperasi unit desa langgeng mempunyai berbagai bidang usaha, dibidang produksi (kebun sawit, pembuatan pupuk organik, usaha toko bangunan, usaha fotocopy) dan dibidang jasa (penyewaan alat berat, simpan pinjam, jasa angkutan). Kegiatan ini ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dan mensejahterakan anggota koperasi dan masyarakat sekitar koperasi. Adapun struktur organisasi Koperasi Unit Desa Langgeng dapat dilihat pada Gambar 4.1

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Koperasi Unit Desa Langgeng



Berdasarkan struktur organisasi tersebut dapat dijelaskan wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing bagian yang terdapat dalam struktur.

1. Rapat Anggota

Rapat anggota dihadiri oleh anggota koperasi yang merupakan kekuasaan tertinggi dalam pengelolaan koperasi. Untuk menghadiri rapat anggota tidak dapat diwakilkan anggota lainnya. Sesuai dengan anggaran dasar koperasi yang bersangkutan, rapat anggota wajib diadakan satu tahun sekali. Anggota harus hadir pada waktu yang telah ditentukan untuk membahas mengenai persoalan-persoalan yang terjadi dalam kurun waktu setahun terakhir pada setiap koperasi seharusnya menjalankan usahanya untuk mencapai tujuan.

2. Pengurus

Pengurus KSP Swadaya dipilih dalam suatu rapat anggota untuk anggota dalam mengelola koperasi. Pengurus Koperasi Unit Desa Langgeng terdiri atas ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, dan bagian umum. Dalam mengelola koperasi, pengurus memiliki kewenangan baik yang bersumber dari peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, maupun dari anggaran dasar dan peraturan intern koperasi itu sendiri

3. Pengawas

Badan Pengawas Koperasi Unit Desa Langgeng yang kedudukannya sejajar dengan pembina dipilih oleh anggota dalam rapat anggota. Koperasi yang dipimpin oleh pengurus perlu mendapatkan pengawasan dari rapat anggota

4. Manajer

Manajer adalah pelaksana pengelolaan sehari-hari dalam memimpin usaha KUD agar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Manajer juga berperan sebagai penghubung antara karyawan, sebagai pelaksanaan pekerjaan teknis dengan pengurus yang merupakan dasar pekerjaan dan kebijaksanaan. Kemampuan manajer tidak hanya dalam akademis saja tapi dilihat dari pengalaman dan kemampuan mengelola KUD.

5. Pegawai/Karyawan

Karyawan tidak termasuk dalam perlengkapan organisasi koperasi. Mereka adalah tenaga-tenaga yang membantu pengurus dan manajer dalam melaksanakan tugas sehari-hari, dengan bagiannya-bagiannya.

6. Anggota

Anggota KUD merupakan pemilik dan sekaligus pengguna jasa KUD. Anggota memiliki kewajiban dan hak yang sama kepada KUD sebagaimana yang telah diatur dalam anggaran dasar dan rumah tangga

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

Kinerja keuangan Koperasi Unit Desa Langgeng di Desa Marsawa Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau di analisis mengambil data dari laporan keuangan (neraca dan laporan rugi-laba) selama lima tahun terakhir, yaitu tahun 2015 sampai tahun 2019. Data dianalisis berdasarkan rasio-rasio keuangan, yaitu: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Dalam penilaian Koperasi Unit Desa Langgeng digunakan pedoman klasifikasi koperasi yang dibuat oleh Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M/KUKM/V/2006.

5.1.1 Rasio likuiditas

Rasio Likuiditas menunjukkan kemampuan Koperasi Unit Desa Langgeng di Desa Marsawa dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya. Hasil analisis rasio likuiditas ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar, yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas. Rasio yang tinggi berarti ada kelebihan dana kas atau aktiva lancar lainnya yang akan mempengaruhi profitabilitas dan rasio yang rendah berarti semakin kecilnya jaminan atas kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan perhitungan analisis rasio likuiditas diketahui bahwa rasio likuiditas berubah dari jangka waktu lima tahun, yaitu tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

a. *Current Ratio*

Perhitungan rasio keuangan likuiditas berdasarkan *current ratio* adalah sebagai berikut :

Tabel 5. 1
Perhitungan Analisis Rasio Keuangan Likuiditas Berdasarkan Current Ratio Koperasi Unit Desa Langgeng di Desa Marsawa Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2015 Sampai 2019

Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio(%)	Inteval	kriteria
2015	5,270,052,278	2,087,747,923	252	>250% s/d 275%	Baik
2016	5,971,699,423	2,349,546,122	254	>250% s/d 275%	Baik
2017	6,040,834,730	2,373,926,156	254	>250% s/d 275%	Baik
2018	5,776,996,493	2,472,204,284	234	200% s/d 250%	Sangat Baik
2019	5,047,757,643	2,066,363,142	244	200% s/d 250%	Sangat Baik
Rata-rata			248	200% s/d 250%	Sangat Baik

Sumber: Data Olahan

Pada Tabel 5.1 dapat dilihat bahwa *current ratio* tertinggi ada pada tahun 2016 dan 2017, yakni sebesar 254%. Hal ini dapat diartikan bahwa kemampuan Koperasi Unit Desa Langgeng di Desa Marsawa Kecamatan Sentajo Raya untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi. Pada Koperasi Unit Desa Langgeng di Desa Marsawa Kecamatan Sentajo Raya perkembangannya berfluktuasi di tiap tahunnya, pada tahun 2015 diketahui bahwa *current ratio* berjumlah 252% hal ini didapat dari pembagian jumlah aktiva lancar yang pada tahun 2015 diketahui jumlah aktiva lancar sebanyak Rp 5,270,052,278 dengan jumlah hutang lancar yaitu sebanyak Rp 2,087,747,923 nilai *current ratio* sebesar 252% menandakan bahwa koperasi unit Desa Langgeng sangat baik dalam memenuhi atau membayar kewajiban lancarnya berdasarkan aktiva lancar yang ada, pada tahun 2016 nilai *current ratio* naik menjadi 254% hal ini disebabkan oleh kenaikan aktiva lancar sebesar Rp 5,971,699,423 dan diikuti oleh kenaikan hutang lancar sebesar Rp 2,349,546,122 namun walaupun demikian kemampuan

koperasi dalam membayar kewajiban lancarnya tetap dalam keadaan sangat baik. Pada tahun 2017 nilai *current ratio* tetap pada 254% dan mengalami penurunan pada tahun 2018 yaitu nilai *current ratio* sebesar 234% meski masih dalam kemampuan membayar hutang yang sangat baik, yang pada tahun ini jumlah aktiva lancarnya yaitu sebesar Rp 5,776,796,493 dengan jumlah kewajiban lancar sebesar Rp 2,472,204,284, selanjutnya pada tahun 2019 diketahui nilai *current ratio* yaitu sebesar 244% naik dari tahun sebelumnya hal ini dikarenakan jumlah aktiva lancar sebesar Rp 5,047,757,643 dengan jumlah hutang lancar yaitu hanya sebesar Rp 2,066,363,142 hal ini menandakan bahwa kemampuan Koperasi Unit Desa Langgeng di Desa Marsawa Kecamatan Sentajo Raya dalam membayar hutang sangat baik yang dilihat dari kriteria standar rasio. Berdasarkan angka-angka ini dapat dilihat upaya dari pihak manajemen untuk mengurangi hutang lancarnya untuk mempertahankan *current rasionya* tetap baik.

b. Cash Ratio

Rasio yang membandingkan kas dengan kewajiban atau utang lancar. Tujuan rasio kas adalah untuk melihat seberapa besar kemampuan koperasi dalam melunasi hutang jangka pendeknya (jatuh tempo dibawah 1 tahun) dengan menggunakan kas dan setara kas. Perhitungan rasio keuangan likuiditas berdasarkan *cash ratio* yaitu sebagai berikut:

Tabel 5. 2
Perhitungan Analisis Rasio Keuangan Likuiditas Berdasarkan Cash Ratio
Koperasi Unit Desa Langgeng di Desa Marsawa Kecamatan Sentajo Raya
Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2015 Sampai 2019

Tahun	Kas	Hutang Lancar	Cash Ratio(%)	Interval	Kriteria
2015	3,260,416,237	2,087,747,923	156	150% s/d 199%	Baik
2016	2,894,175,465	2,349,546,122	123	100% s/d 149%	Cukup
2017	2,472,204,284	2,373,926,156	104	100% s/d 149%	Cukup
2018	3,725,524,323	2,472,204,284	151	150% s/d 199%	Baik
2019	1,658,942,116	2,066,363,142	80	50% s/d 99%	Kurang
Rata-rata			123	100% s/d 149%	Cukup

Sumber: Data Olahan

Pada Tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata *cash ratio* yakni sebesar 123%. Hal ini dapat diartikan bahwa kemampuan Koperasi Unit Desa Langgeng di Desa Marsawa Kecamatan Sentajo Raya untuk membayar hutang jangka pendek yang segera harus dipenuhi dengan jumlah kas yang ada terletak pada kategori cukup baik. Pada Koperasi Unit Desa Langgeng di Desa Marsawa Kecamatan Sentajo Raya perkembangan *cash ratio*nya berfluktuasi di setiap tahunnya, pada tahun 2015 diketahui bahwa *cash ratio* berjumlah 156% hal ini didapat dari pembagian jumlah kas yang pada tahun 2015 diketahui jumlah kas sebanyak Rp 3,260,416,237 dengan jumlah hutang lancar yaitu sebanyak Rp 2,087,747,923 sehingga didapat nilai *cash ratio* sebesar 156% menandakan bahwa koperasi unit Desa Langgeng sudah baik dalam memenuhi atau membayar kewajiban lancarnya berdasarkan kas yang ada, pada tahun 2016 nilai *cash ratio* turun menjadi 123% hal ini disebabkan oleh penurunan kas sebesar Rp 2,894,175,465 sementara itu hutang lancar naik sebesar Rp 2,349,546,122 sehingga kemampuan koperasi dalam membayar kewajiban lancarnya terletak pada kategori cukup baik. Pada tahun 2017 nilai *cash ratio* kembali menurun menjadi 104% hal ini disebabkan oleh penurunan kas sebesar Rp 2,472,204,284

sementara itu hutang lancar naik sebesar Rp 2,373,926,156 sehingga kemampuan koperasi dalam membayar kewajiban lancarnya dari kas yang ada terletak pada kategori cukup baik. Pada tahun 2018 nilai cash ratio naik menjadi 151% hal ini menandakan bahwa koperasi telah mampu menaikkan kas nya sehingga tidak kesulitan untuk membayar kewajiban lancarnya. Namun pada tahun 2019 nilai kas koperasi menurun drastis menjadi Rp 1,658,942,116 dengan jumlah hutang lancar sebesar Rp 2,066,363,142 sehingga didapat nilai cash ratio sebesar 80% yang menandakan bahwa Koperasi Unit Desa Langgeng kesulitan untuk membayar kewajiban lancarnya. Berdasarkan angka-angka ini dapat dilihat upaya dari pihak manajemen untuk mengurangi hutang lancarnya untuk mempertahankan cash rasionya tetap baik.

c. *Working Capital To Total Asset Ratio*

Perhitungan analisis rasio keuangan likuiditas berdasarkan *Working Capital to Total Asset Ratio* yaitu sebagai berikut :

Tabel 5.3
Perhitungan Analisis Rasio Keuangan Likuiditas Berdasarkan Working Capital to Total Asset Ratio Koperasi Unit Desa Langgeng di Desa Marsawa Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2015 Sampai 2019

Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	Jumlah Aktiva	<i>Working Capital To Total Asset Ratio (%)</i>
2015	5,270,052,278	2,087,747,923	3,182,304,355	59
2016	5,971,699,423	2,349,546,122	3,622,153,301	60
2017	6,040,834,730	2,373,926,156	3,666,908,574	58
2018	5,776,996,493	2,472,204,284	3,304,792,209	55
2019	5,047,757,643	2,066,363,142	2,981,394,501	56
Rata-rata				58

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa total *Working Capital to Total Asset Ratio* Koperasi Unit Desa Langgeng di Desa Marsawa Kecamatan Sentajo Raya

Kabupaten Kuantan Singingi selalu mengalami fluktuasi. Terlihat bahwa pada tahun 2015 jumlah *Working Capital to Total Asset Ratio* adalah sebesar 59%, naik pada tahun 2016 menjadi 60%, pada tahun 2017 total *Working Capital to Total Asset Ratio* menurun menjadi 58%, terus menurun pada tahun 2018 menjadi 55%, namun pada tahun 2019 total *Working Capital to Total Asset Ratio* kembali naik menjadi 56%. Sehingga dari angka-angka ini dapat diketahui bahwa koperasi telah mampu membiayai operasionalnya tanpa mengganggu likuiditasnya.

5.1.2 Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas menunjukkan kapasitas Koperasi Unit Desa Langgeng di Desa Marsawa Kecamatan Sentajo Raya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio ini menyangkut jaminan, yang mengukur seberapa jauh Koperasi Unit Desa Langgeng di Desa Marsawa Kecamatan Sentajo Raya dibiayai pihak luar (kreditur). Rasio ini juga menunjukkan proporsi atas penggunaan investasi untuk membayar hutangnya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar resiko yang dihadapi dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi.

a. *Total Debt to Equity Ratio*

Perhitungan analisis rasio keuangan solvabilitas berdasarkan *Total Debt to Equity Ratio* yaitu sebagai berikut :

Tabel 5.4
Perhitungan Analisis Rasio Keuangan Solvabilitas berdasarkan Total Debt to Equity Ratio Koperasi Unit Desa Langgeng Tahun 2015 Sampai 2019

Tahun	Total Hutang	Modal	Total Debt to Equity Ratio (%)	interval	kriteria
2015	2,087,747,923	3,665,411,146	57	≤ 70%	Sangat Baik
2016	2,349,546,122	3,968,552,751	59	≤ 70%	Sangat Baik
2017	2,373,926,156	3,542,389,385	67	≤ 70%	Sangat Baik
2018	2,472,204,284	3,968,552,751	62	≤ 70%	Sangat Baik
2019	2,066,363,142	3,234,429,515	64	≤ 70%	Sangat Baik
Rata-rata			62	≤ 70%	Sangat Baik

Sumber: Data Olahan

Pada Tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata DER yakni sebesar 62%. Hal ini dapat diartikan bahwa Koperasi Unit Desa Langgeng di Desa Marsawa Kecamatan Sentajo Raya untuk membayar hutangnya yang segera harus dipenuhi dengan modal yang ada terletak pada kategori sangat baik. Pada Koperasi Unit Desa Langgeng di Desa Marsawa Kecamatan Sentajo Raya perkembangan DER berfluktuasi di setiap tahunnya, pada tahun 2015 diketahui bahwa DER berjumlah 57% hal ini didapat dari pembagian jumlah hutang yang pada tahun 2015 diketahui sebanyak Rp 2,087,747,923 dengan jumlah modal yaitu sebanyak Rp 3,665,411,146 sehingga didapat nilai DER sebesar 57% menandakan bahwa koperasi unit Desa Langgeng sudah sangat baik dalam memenuhi atau membayar kewajibannya berdasarkan modal yang ada, pada tahun 2016 nilai DER naik menjadi 59% hal ini disebabkan oleh kenaikan jumlah modal koperasi sebesar Rp 3,968,552,751 sementara itu hutang juga naik sebesar Rp 2,349,546,122 sehingga kemampuan koperasi dalam membayar kewajibannya berdasarkan modal yang ada terletak pada kategori sangat baik. Pada tahun 2017 nilai DER kembali naik menjadi 62% hal ini disebabkan oleh penurunan modal koperasi sebesar Rp 3,542,389,385 sementara itu hutang naik sebesar Rp 2,373,926,156 sehingga

kemampuan koperasi dalam membayar kewajibannya dari modal yang ada terletak pada kategori sangat baik. Pada tahun 2018 nilai DER turun menjadi 62% hal ini menandakan bahwa koperasi telah mampu menaikkan modalnya sehingga tidak kesulitan untuk membayar kewajibannya. Namun pada tahun 2019 nilai modal koperasi menurun menjadi Rp 3,234,429,515 dengan jumlah hutang sebesar Rp 2,066,363,142 sehingga didapat nilai DER sebesar 64% yang menandakan bahwa Koperasi Unit Desa Langgeng tidak kesulitan untuk membayar kewajibannya. Berdasarkan angka-angka ini dapat dilihat upaya dari pihak manajemen koperasi untuk mengurangi hutangnya agar dapat meningkatkan modalnya.

b. Total Debt to Total Assets Ratio

Perhitungan analisis rasio keuangan solvabilitas berdasarkan *Total Debt to Total Assets Ratio* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.5

Perhitungan Analisis Rasio Keuangan Solvabilitas berdasarkan Total Debt to Total Assets Ratio Koperasi Unit Desa Langgeng Tahun 2015 Sampai 2019

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	<i>Total Debt to Total Asset Ratio (%)</i>	<i>interval</i>	<i>kriteria</i>
2015	2,087,747,923	5,371,957,128	39	≤ 40	Sangat Baik
2016	2,349,546,122	6,014,957,268	39	≤ 40	Sangat Baik
2017	2,373,926,156	6,342,478,907	37	≤ 40	Sangat Baik
2018	2,472,204,284	6,014,593,669	41	>40% s/d 50%	Baik
2019	2,066,363,142	5,300,792,657	39	≤ 40	Sangat Baik
Rata-rata			39	≤ 40	Sangat Baik

Sumber: Data Olahan

Pada Tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata *DAR* yakni sebesar 39%. Hal ini dapat diartikan bahwa Koperasi Unit Desa Langgeng di Desa Marsawa Kecamatan Sentajo Raya untuk membayar hutangnya yang segera harus dipenuhi dengan aktiva yang ada terletak pada kategori sangat baik. Pada Koperasi Unit

Desa Langgeng di Desa Marsawa Kecamatan Sentajo Raya perkembangan DAR berfluktuasi di setiap tahunnya, pada tahun 2015 diketahui bahwa DAR berjumlah 39% hal ini didapat dari pembagian jumlah hutang yang pada tahun 2015 diketahui sebanyak Rp 2,087,747,923 dengan jumlah aktiva yaitu sebanyak Rp 5,371,957,128 sehingga didapat nilai DAR sebesar 39% menandakan bahwa koperasi unit Desa Langgeng sudah sangat baik dalam memenuhi atau membayar kewajibannya berdasarkan aktiva yang ada, pada tahun 2016 nilai DAR tetap menjadi 39% hal ini disebabkan oleh kenaikan jumlah aktiva koperasi sebesar Rp 6,014,957,268 sementara itu hutang juga naik sebesar Rp 2,349,546,122 sehingga kemampuan koperasi dalam membayar kewajibannya berdasarkan aktiva yang ada terletak pada kategori sangat baik. Pada tahun 2017 nilai DAR turun menjadi 37% hal ini disebabkan oleh kenaikan aktiva koperasi sebesar Rp 6,342,478,907 sementara itu hutang naik sebesar Rp 2,373,926,156 sehingga kemampuan koperasi dalam membayar kewajibannya dari aktiva yang ada terletak pada kategori sangat baik. Pada tahun 2018 nilai DAR turun menjadi 41% hal ini menandakan bahwa koperasi belum mampu menaikkan aktivanya sehingga untuk membayar kewajibannya terletak pada kategori baik. Namun pada tahun 2019 nilai aktiva koperasi menurun menjadi Rp 5,300,792,657 dengan jumlah hutang sebesar Rp 2,066,363,142 sehingga didapat nilai DAR sebesar 39% yang menandakan bahwa Koperasi Unit Desa Langgeng tidak kesulitan untuk membayar kewajibannya. Berdasarkan angka-angka ini dapat dilihat upaya dari pihak manajemen koperasi untuk mengurangi hutangnya agar dapat meningkatkan aktivanya.

5.1.3 Rasio Profitabilitas

a. Return On Equity

Rasio ini mengukur seberapa besar kemampuan Koperasi Unit Desa Langgeng di Desa Marsawa Kecamatan Sentajo Raya dalam memperoleh laba dalam hubungannya pendapatan, asset, maupun laba bagi modal sendiri. Rasio ini digunakan untuk mengukur hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan yang dibuat oleh tim manajemen Koperasi Unit Desa Langgeng di Desa Marsawa Kecamatan Sentajo Raya. Efektifitas manajemen meliputi kegiatan fungsional manajemen seperti keuangan, pemasaran, sumberdaya manusia dan operasional. Perhitungan analisis rasio keuangan profitabilitas berdasarkan *Return of Equity* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.6
Perhitungan Analisis Rasio Keuangan Profitabilitas Berdasarkan ROE
Koperasi Unit Desa Langgeng Tahun 2015 sampai 2019

Tahun	Sisa Hasil Usaha	Modal Sendiri	Return On Equity (%)	Interval	Kriteria
2015	778,323,233	3,665,411,146	21	>21	Sangat Baik
2016	951,506,036	3,968,552,751	24	>21	Sangat Baik
2017	847,693,329	3,542,389,385	24	>21	Sangat Baik
2018	318,748,324	3,968,552,751	8	>3% s/d <9%	Kurang
2019	949,415,645	3,234,429,515	29	>21	Sangat Baik
Rata-rata			21	>21	Sangat Baik

Sumber: Data Olahan

Pada Tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata *ROE* yakni sebesar 21%. Hal ini dapat diartikan bahwa Koperasi Unit Desa Langgeng di Desa Marsawa Kecamatan Sentajo Raya dalam memperoleh keuntungan dari sisa hasil usaha dibandingkan modal tersendiri terletak pada kategori baik. Pada Koperasi Unit Desa Langgeng di Desa Marsawa Kecamatan Sentajo Raya perkembangan *ROE* berfluktuasi di setiap tahunnya, pada tahun 2015 diketahui bahwa *ROE* berjumlah

21% hal ini didapat dari pembagian jumlah sisa hasil usaha koperasi yang pada tahun 2015 diketahui sebanyak Rp 778,323,233 dengan jumlah modal sendiri yaitu sebanyak Rp 3,665,411,146 sehingga didapat nilai *ROE* sebesar 21% menandakan bahwa koperasi unit Desa Langgeng sudah baik dalam meningkatkan keuntungannya, pada tahun 2016 nilai *ROE* naik menjadi 24% hal ini disebabkan oleh kenaikan jumlah sisa hasil usaha koperasi sebesar Rp 951,506,036 sementara itu modal sendiri juga naik sebesar Rp 3,968,552,751 sehingga kemampuan koperasi dalam memperoleh keuntungan dibanding modal sendiri sudah baik. Pada tahun 2017 nilai *ROE* tetap sebesar 24% hal ini disebabkan oleh penurunan sisa hasil usaha koperasi sebesar Rp 847,693,329 sementara itu modal sendiri juga turun sebesar Rp 3,542,389,385 sehingga kemampuan koperasi dalam memperoleh keuntungannya yaitu dari sisa hasil usaha yang dibandingkan dengan modal sendiri masih terletak pada kategori baik. Pada tahun 2018 nilai *ROE* turun drastis menjadi 8% hal ini menandakan bahwa koperasi pada tahun ini tidak mampu menaikkan sisa hasil usahanya sehingga nilai *ROE* terletak pada kriteria kurang baik. Namun pada tahun 2019 nilai sisa hasil usaha koperasi kembali naik menjadi Rp 949,415,645 dengan jumlah modal sendiri sebesar Rp 3,234,429,515 sehingga didapat nilai *ROE* sebesar 29% yang menandakan bahwa Koperasi Unit Desa sudah mampu meningkatkan keuntungannya dari sisa hasil usaha.

b. Return On Asset

Rasio ini mengukur kemampuan untuk menghasilkan laba dengan seluruh modal baik itu modal asing maupun modal sendiri. Perhitungan analisis rasio keuangan profitabilitas berdasarkan *Return of Asset* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.7
Perhitungan Analisis Rasio Keuangan Profitabilitas Berdasarkan ROA
Koperasi Unit Desa Langgeng Tahun 2015 sampai 2019

Tahun	Sisa Hasil Usaha	Aktiva	Return On Asset (%)	Interval	Kriteria
2015	778,323,233	5,371,957,128	14	>10%	Sangat Baik
2016	951,506,036	6,014,957,268	16	>10%	Sangat Baik
2017	847,693,329	6,342,478,907	13	>10%	Sangat Baik
2018	318,748,324	6,014,593,669	5	>3% s/d < 7%	Cukup
2019	949,415,645	5,300,792,657	18	>10%	Sangat Baik
Rata-rata			13	>10%	Sangat Baik

Sumber: Data Olahan

Pada Tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata *ROA* yakni sebesar 13%. Hal ini dapat diartikan bahwa Koperasi Unit Desa Langgeng di Desa Marsawa Kecamatan Sentajo Raya dalam memperoleh keuntungan dari seluruh modal baik itu modal asing maupun modal sendiri terletak pada kategori sangat baik. Pada Koperasi Unit Desa Langgeng di Desa Marsawa Kecamatan Sentajo Raya perkembangan *ROA* berfluktuasi di setiap tahunnya, pada tahun 2015 diketahui bahwa *ROA* berjumlah 14% hal ini didapat dari pembagian jumlah sisa hasil usaha koperasi yang pada tahun 2015 diketahui sebanyak Rp 778,323,233 dengan jumlah aktiva yaitu sebanyak Rp 5,371,957,128 sehingga didapat nilai *ROA* sebesar 14% menandakan bahwa koperasi unit Desa Langgeng sudah baik dalam meningkatkan keuntungannya dari seluruh modal yang ada, pada tahun 2016 nilai *ROA* naik menjadi 16% hal ini disebabkan oleh kenaikan jumlah sisa hasil usaha koperasi sebesar Rp 951,506,036 sementara nilai aktiva juga naik sebesar Rp 6,014,957,268 sehingga kemampuan koperasi dalam memperoleh keuntungan berdasarkan seluruh modal yang ada sudah sangat baik. Pada tahun 2017 nilai *ROA* turun sebesar 13%. Hal ini disebabkan oleh penurunan sisa hasil usaha koperasi sebesar Rp 847,693,329 sementara itu nilai aktiva naik sebesar Rp

6,342,478,907 sehingga kemampuan koperasi dalam memperoleh keuntungannya yaitu dari seluruh modal yang ada juga terletak pada kategori sangat baik. Pada tahun 2018 nilai ROA turun drastis menjadi 5% hal ini menandakan bahwa koperasi pada tahun ini tidak mampu menaikkan sisa hasil usahanya sehingga nilai ROA terletak pada kategori cukup baik. Namun pada tahun 2019 nilai sisa hasil usaha koperasi kembali naik menjadi Rp 949,415,645 dengan jumlah aktiva sebesar Rp 5,300,792,657 sehingga didapat nilai ROA sebesar 18% yang menandakan bahwa Koperasi Unit Desa sudah mampu meningkatkan keuntungannya dari seluruh modal yang ada.

c. Operating Ratio

Digunakan untuk mengukur biaya operasi per rupiah penjualan semakin kecil angka rasio menunjukkan kinerja yang semakin baik. Perhitungan analisis rasio keuangan profitabilitas berdasarkan *Operating Ratio* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. 8
Perhitungan Analisis Rasio Keuangan Profitabilitas Berdasarkan Operating Ratio Koperasi Unit Desa Langgeng di Desa Marsawa Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2015 Sampai 2019

Tahun	Penjualan/Pendapatan	Biaya Administrasi	Operating Ratio (%)
2015	7,436,891,961	297,460,679	104
2016	4,378,734,132	609,155,922	114
2017	6,707,358,829	343,795,184	105
2018	3,366,059,670	306,152,535	109
2019	8,345,667,816	246,759,300	103
Rata-rata			107

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa total *Operating Ratio* Koperasi Unit Desa Langgeng di Desa Marsawa Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan

Singingi selalu mengalami fluktuasi. Terlihat bahwa pada tahun 2015 jumlah *Operating Ratio* adalah sebesar 104%, naik pada tahun 2016 menjadi 114%, pada tahun 2017 total *Operating Ratio* menurun menjadi 105%, pada tahun 2018 naik menjadi 109%, namun pada tahun 2019 total *Operating Ratio* kembali menurun menjadi 103%.

5.2 Pembahasan Penelitian

5.2.1 Kinerja Keuangan Koperasi Unit Desa Langgeng Yang Dilihat Dari Rasio Likuiditas

Kinerja keuangan Koperasi Unit Desa Langgeng dilihat dari rasio likuiditas terdapat pada kriteria sangat baik, hal ini terlihat dari rata-rata *current ratio*. Pada Koperasi Unit Desa Langgeng di Desa Marsawa Kecamatan Sentajo Raya perkembangannya berfluktuasi di setiap tahunnya, kecuali di tahun 2018, keadaan menunjukkan penurunan dibanding tahun 2017 itu disebabkan Koperasi Unit Desa Langgeng di Desa Marsawa Kecamatan Sentajo Raya menambah hutang lancarnya jauh lebih besar dari tambahan aktiva lancar.

Dilihat dari *cash ratio*, kinerja keuangan yang dicapai terdapat pada kriteria cukup baik karena pada tahun 2016, 2017, dan 2019 mengalami penurunan pada *cash ratio* sementara hutang lancar naik.

Hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian dari Herman Paleni (2016) yang menemukan tingkat likuiditas pada Koperasi Simpan Pinjam RIAS P1 Mardiharjo Kabupaten Musi Rawas selama lima tahun dari tahun 2010-2014 dilihat dari *current ratio* termasuk kategori sehat.

5.2.2 Kinerja Keuangan Koperasi Unit Desa Langgeng Yang Dilihat Dari Rasio Solvabilitas

Kinerja keuangan Koperasi Unit Desa Langgeng yang dilihat dari rasio solvabilitas yaitu mencapai kriteria sangat baik, hal ini terlihat dari rata-rata *debt to total asset ratio*. Hal ini berarti semakin kecil resiko yang dihadapi Koperasi Unit Desa Langgeng di Desa Marsawa Kecamatan Sentajo Raya. Lain kata bahwa Koperasi Unit Desa Langgeng di Desa Marsawa Kecamatan Sentajo Raya mampu mengatasi total hutangnya. Walaupun terjadi kenaikan total hutang tetapi diimbangi dengan peningkatan total aktiva yang cukup besar.

Dilihat dari hasil *debt total to equity ratio*, kriteria yang dicapai juga sangat baik. Jika aktiva tinggi maka dapat menutupi hutang yang ada pada koperasi Unit desa langgeng tersebut. Artinya koperasi unit desa langgeng ini dapat dikatakan koperasi berprestasi

5.2.3 Kinerja Keuangan Koperasi Unit Desa Langgeng Yang Dilihat Dari Rasio Profitabilitas

Kinerja keuangan Koperasi Unit Desa Langgeng yang dilihat dari rasio profitabilitas mencapai kriteria baik, hal ini terlihat dari nilai rata-rata *return on equity* yang telah dihitung. Dari hasil olah data diketahui bahwa keuntungan tertinggi terjadi pada tahun 2019 dan terendah pada tahun 2018. Kenaikan yang terjadi pada tahun 2019 ini dipengaruhi oleh kenaikan SHU setelah pajak yang begitu besar dibandingkan dengan kenaikan modal sendiri

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dikemukakan di bab sebelumnya maka dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Kinerja Keuangan Koperasi Unit Desa Langgeng di Desa Marsawa Kecamatan Sentajo Raya berdasarkan perhitungan rasio likuiditas 2015-2019 nilai yang dicapai pada umumnya sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa dana jangka pendek sudah berkembang untuk membangun koperasi.
2. Berdasarkan rasio solvabilitas Koperasi Unit Desa Langgeng di Desa Marsawa Kecamatan Sentajo Raya 2015-2019 dalam menjamin hutang dengan modal sendiri. Agar terus dapat menjalankan bisnis dengan baik, ada kalanya sebuah koperasi memaksimalkan solusi dengan hutang.
3. Kinerja Keuangan Koperasi Unit Desa Langgeng di Desa Marsawa Kecamatan Sentajo Raya yang dilihat dari rasio profitabilitas selama lima tahun yaitu tahun 2015 sampai tahun 2019 mencapai kriteria baik artinya sudah memenuhi kriteria sebagai koperasi mandiri.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak Koperasi Unit Desa Langgeng di Desa Marsawa Kecamatan Sentajo Raya hendaknya mempertahankan rasio yang sudah baik, kalau bisa lebih memperhatikan kebijakan-kebijakan dalam pengelolaan piutang dan

persediaan demi meningkatkan kinerjanya serta meningkatkan pelayanan kepada anggota, sehingga anggota lebih berpartisipasi dalam kegiatan koperasi.

2. Nilai solvabilitas menunjukkan nilai yang berfluktuatif jadi diharapkan dapat melunasi hutangnya jangka pendek dan panjang tepat pada waktunya.
3. Nilai profitabilitas perlu ditingkatkan dengan cara meningkatkan pendapatan, serta menekan biaya-biaya operasi.
4. Kepada anggota supaya lebih meningkatkan partisipasinya dalam berbagai kegiatan Koperasi Unit Desa Langgeng di Desa Marsawa Kecamatan Sentajo Raya yang dikelola dan pada akhirnya akan meningkatkan sisa hasil usaha yang diperoleh.
5. Kepada Pemerintah daerah setempat diharapkan bantuannya dalam hal penyuluhan kepada masyarakat terhadap pentingnya keberadaan Koperasi Unit Desa Langgeng di Desa Marsawa Kecamatan Sentajo Raya sehingga minat masyarakat untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan Koperasi Unit Desa Langgeng di Desa Marsawa Kecamatan Sentajo Raya semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian. 2008. *Analisis Kinerja Keuangan pada PDAM*. Fakultas Ekonomi: Universitas Islam Riau
- Darliyanis. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi Unit Desa Sawit Subur SP3*. Fakultas Ekonomi: Universitas Islam Riau
- [Https://www.google.com](https://www.google.com). *Pengertian Kinerja Keuangan*
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta
- Irawati, S. 2005. *Manajemen Keuangan*. Bandung: Penerbit Pustaka
- Jumingan. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Muljono, Djoko. 2013. *Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam*. Yogyakarta: ANDI
- Munawir. 2017. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: PT. Liberty
- Mutmainnah. 2013 . *analisis Kinerja Keuangan Koperasi Serba Usaha Putra Mandiri di Kabupaten Jember*. Fakultas Ekonomi : Universitas Jember
- Ni'mah, Ulin. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi BMT Bina Usaha Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang*. Fakultas Ekonomi : Universitas Negeri Semarang
- Nurul Alifa, Putri. 2019. *Analisis Rasio Keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada primer koperasi angkutan udara (PRIMKOPAU) pekanbaru pada tahun 2014-2018*. Fakultas Ekonomi: Universitas Islam Riau
- Riyanto, Bambang. 2013. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta
- Rudianto. 2010. *Akuntansi Koperasi Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga
- Ross, Stephen. A, dkk. 2019. *Pengantar Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Salemba Empat

- Samryn, L.M. 2017. *Metode Akuntansi Untuk Elemen laporan Keuangan diperkaya dengan Perspektif IFRS dan Perbankan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Santiana. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan pada Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia*. Fakultas Ekonomi: Universitas Islam Riau
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Sumarsono, Sony. 2011. *Manajemen Koperasi Teori dan Praktik*. Bandung: Graha Ilmu
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian. Kementerian Komunikasi dan Informatika
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian. Kementerian Komunikasi dan Informatika
- Widiyanti, Ninik dan Sunindhia. 2003. *Koperasi dan perekonomian Indonesia*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya